

ABSTRAK

Masih banyak masyarakat hidup di tempat yang seharusnya tidak dibenarkan menjadi pemukiman oleh pemerintah. Di Yogyakarta, khususnya di daerah Bantul sekitar TPA Piyungan, pada SNI 03-3241-1994 "tata cara pemilihan lokasi TPA menyebutkan bahwa jarak minimal dengan pemukiman adalah 500 m, namun kondisi di TPA Piyungan, kurang dari 500 m telah di padati pemukiman warga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan melakukan pemetaan agar mengetahui tingkat berkelanjutan setiap desa di wilayah TPA. Penelitian ini menggunakan metode skala likert dengan nilai berkelanjutan terbagi menjadi 2(dua) variabel, yaitu variabel kesehatan dengan 3(tiga) indikator, yaitu indikator penyakit diare, ispa dan kulit, dan variabel lingkungan dengan 4 indikator, indikator pemukiman, air bersih, limbah dan pengolahan sampah. Dari hasil hitungan didapatkan nilai persentase 33,31% - 55,54% masuk kategori baik, persentase 55,54% - 77,77% cukup baik dan persentase 77% - 100% kategori buruk. Semakin tinggi nilai persentase semakin buruk kondisi sanitasi. Hasil nilai berkelanjutan dari Lima desa di sekitar TPA, Piyungan, yaitu Desa (1) Ndapan, Desa (2) Lengkong, Desa (3) Ngablak, Desa (4) Mbendo dan Desa Mojolegi (5), kondisi sanitasi masyarakat paling baik dari kelima desa tersebut adalah Desa Mbendo dengan persentase 62% dan Desa yang paling buruk kondisi sanitasinya adalah Desa Mojolegi dan Desa Lengkong dengan 90% untuk nilai berkelanjutannya. Hasil Keseluruhan dari Penelitian ini disimpulkan dengan cara pemetaan menggunakan GIS, Perbedaan simbol untuk setiap indikator dan perbedaan arti disetiap warna pada peta menunjukkan, Semakin banyak simbol berwarna merah pada peta semakin buruk kondisi sanitasi masyarakat, semakin banyak simbol berwarna hijau pada peta semakin buruk kondisi sanitasi masyarakat di sekitar TPA.

Kata kunci : Sanitasi lingkungan, Metode Likert, Kesehatan lingkungan.

ABSTRACT

There are still many peoples living in a place that should not be a settlement area which approved by the government In Yogyakarta, especially in Bantul area nearby the landfill Piyungan, Besed on SNI 03-3241-1994 "the procedures of landfill selection stated that the minimum distance with the settlement area is 500m, however in landfill Piyungan, less than 500 m has been filledby residential areas. The aim of this study are analyzing and mapping in order to know the sustainability level of every village in landfill area. This study uses a Likert scale method where the sustainability value are consists of two variables, which arehealth variable with three indicators, indicators of diarrheal disease, respiratory and skin tract infections. And an environment variable with four indicators, indicators of settlement area, clean water, sewage and waste management. From the results, it was obtained that the value of percentage 33.31 % - 55.54 % is categorized as good result, the percentage of 55.54 % - 77.77 % is good enough and the percentage of 77 % - 100 % is in bad result category. The higher of the percentage, the worse of sanitation conditions. The results of sustainability value from five villages in Piyungan landfill area are Ndapan village (1), Lengkong village (2), Ngablak village (3), Mbendo village (4) and Mojolegi village (5), the best sanitation condition among those five villages is Mbendo village with a percentage of 62 % and the worst sanitation condition is Mojolegi village and Lengkong village with 90 % of the sustainability value. The overall results of this research was concluded by mapping using GIS, the differences of thesymbols for each indicator and the differences of meaning in each color on the map indicates that the more red symbols on the map, the worse sanitation condition of the community, and the more green symbols on the map, the worse sanitation condition of the community nearby the landfill.

Keywords : *Environmental sanitation, Likert's Methode, ,Environmental health.*